

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang, dalam proses mencapai pertumbuhan ekonominya dihadapkan pada permasalahan keterbatasan modal. Berbagai sumber pendanaan dapat dicapai melalui hutang atau penerbitan saham yang ditawarkan melalui pasar modal. Menurut Undang-undang RI No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal didefinisikan sebagai segala aktivitas dan penawaran efek/surat berharga kepada masyarakat, segala aktivitas perusahaan publik yang berkaitan dengan surat berharga yang telah diterbitkannya, serta segala aktivitas yang berkaitan dengan institusi dan profesi yang berkaitan dengan surat berharga.

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Hartono, 2003). Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian sebuah negara. Pasar modal dapat berperan sebagai *intermediary* yang mempertemukan emiten dan investor ataupun tempat untuk memperdagangkan sekuritas. Selain itu, pasar modal juga dapat berperan untuk mendorong pembentukan modal dan

mempertahankan pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kuantitas dan kualitas investasi. Menurut Darmadji, dkk (2006), pasar modal memiliki peranan besar bagi perkembangan ekonomi suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten atau *issuer*). Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*), sedangkan pihak *issuer* akan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Pasar modal seperti halnya pasar konvensional pada umumnya. Dalam hal ini pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan pembeli dan penjual untuk jasa pendanaan modal. Pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi

perusahaan. Adanya pasar modal diharapkan dapat meningkatkan aktivitas perekonomian, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan serta kemakmuran masyarakat luas.

Modal atau dana yang diperdagangkan di pasar modal diwujudkan dalam bentuk surat berharga atau dalam terminologi pasar keuangan disebut efek yang dapat berupa saham, obligasi atau sertifikat atas saham atau dalam bentuk surat berharga lainnya atau surat berharga yang merupakan derivatif dari bentuk surat berharga atau sertifikat yang diperjualbelikan di pasar modal (Situmorang, 2008).

Ketika perusahaan memutuskan untuk mendapatkan sumber pendanaan dari eksternal, secara umum terdapat 2 cara yaitu menerbitkan surat hutang atau penawaran kepemilikan berupa saham. Masing-masing tindakan perusahaan mempunyai konsekuensi tersendiri. Surat hutang menimbulkan bunga, sedangkan penyertaan modal dalam bentuk saham menimbulkan deviden. Surat hutang memiliki karakteristik berlaku dalam tempo termin dan nominal tertentu yang telah ditetapkan, sedangkan saham merupakan instrumen investasi yang lebih banyak dipilih para investor karena mampu memberikan *return* di atas bunga surat hutang dan tanpa

ketentuan termin waktu dan minimal pembeliannya pun sesuai lot harganya di pasar sekunder. *Return* yang tinggi diiringi juga dengan resiko, supaya investasi dalam bentuk saham tersebut menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal, maka investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) saham baik internal maupun eksternal.

Secara umum pembelian saham merupakan kepercayaan investor kepada kinerja emiten penerbit saham tersebut. Kepercayaan ini dibangun atas prospek yang tertuang di laporan keuangan yang diterbitkan secara terbuka. Kinerja dalam membukukan keuntungan ini yang nantinya akan menjadi penilaian faktor internal. Sedangkan faktor eksternal lebih mengarah pada hal-hal di luar perusahaan seperti kebijakan pemerintah, kondisi politik, serta isu-isu dalam dan luar negeri yang berkaitan dengan industri perusahaan tersebut. *BI rate* merupakan salah satu dari faktor eksternal tersebut. SBI (Suku Bunga Bank Indonesia) atau *BI rate* merupakan salah satu cara pemerintah untuk mengendalikan perekonomian.

Disadur dari www.bi.go.id, *BI rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik, *BI Rate* diumumkan

oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Perusahaan yang telah *go public* telah mempunyai *track record* sebelumnya. Selain itu, ada pihak-pihak yang telah meneliti mengenai keadaan keuangan dan prospek usaha perusahaan tersebut untuk masa mendatang, biasanya dilakukan oleh perusahaan investasi. Prinsip yang paling penting adalah menetapkan pemilihan saham yang akan dibeli dan pada harga berapa saham itu diperdagangkan di pasar

sekunder. Sedang di pasar perdana, harga telah ditetapkan oleh emiten bersama-sama dengan penjamin emisinya.

Perdagangan saham yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia telah tercatat sebanyak 539 saham yang *go public* (www.idx.co.id). Seluruh saham dalam Bursa Efek Indonesia dibagi dalam 9 sektor. Salah satunya adalah sektor keuangan. Emiten perbankan termasuk dalam industri yang terkait atau berdampak langsung dengan adanya perubahan *BI rate*.

Perbankan dinilai sangat berkaitan dengan naik dan turunnya *BI rate*. Dugaan sementara bila *BI rate* diturunkan, maka akan memberikan sinyal positif terhadap *abnormal return*. Hal ini disebabkan karena jika *BI rate* diturunkan, maka suku bunga pinjaman yang dikeluarkan oleh perbankan akan turut serta turun sehingga menyebabkan masyarakat berani untuk mengambil pinjaman. Suku bunga simpanan pun juga turut serta turun sehingga menyebabkan masyarakat enggan menabung dan lebih memilih untuk menginvestasikannya ke usaha. Kemudian, efek domino pertumbuhan ekonomi diharapkan terjadi. Objek penelitian diwakili oleh bank BUKU 3 dan bank BUKU 4, hal ini disebabkan karena tidak semua saham perbankan aktif diperdagangkan di pasar modal.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk membuktikan kekuatan atau pengaruh dari suatu informasi terhadap harga saham, yang diuji melalui *abnormal return* di sekitar tanggal peristiwa. *Information content* yang akan diuji kekuatan informasinya adalah 4 peristiwa penurunan BI rateselama tahun 2016. BI rate yang diteliti adalah yang menggunakan sistem rapat dewan gubernur (RDG) atau sebelum sistem *7 days repo rate*.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk membuktikan adanya kaitan antara kejadian penurunan BI Rate dengan perubahan harga saham perbankan BUKU 3 dan 4, di Bursa Efek Jakarta dengan studi kasus pada 4 perubahan selama tahun 2016 dengan menggunakan sistem RDG (Rapat Dewan Gubenur) atau sebelum penggunaan sistem BI *7 days repo rate* (19 Agustus 2016). Peneliti mencoba menguji kekuatan informasi (*information content*) dari suatu peristiwa terhadap aktivitas di bursa efek.

Peneliti memilih emiten saham bank BUKU 3 dan 4 sebagai objek yang mewakili sub sektor perbankan karena bank BUKU 3 dan 4 adalah saham yang aktif diperdagangkan dan memiliki modal dengan kapitalisasi besar. Diharapkan hasil analisa semakin murni dan terhindar dari intervensi permainan

pasar, sehingga proses analisa semakin obyektif dan tajam hasilnya. Berkaitan dengan hal diatas tersebut, maka penulis memilih judul “Reaksi Harga Saham Perbankan BUKU 3 & 4 terhadap Peristiwa Perubahan BI *Rate*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dari penelitian dengan judul “Reaksi Harga Saham Perbankan BUKU 3 & 4 terhadap Peristiwa Perubahan BI *Rate*” dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah harga saham bereaksi terhadap penurunan BI *rate* pada harga saham bank BUKU 3 dan 4?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti secara empiris reaksi harga saham terhadap pengumuman perubahan BI *rate* pada harga saham bank BUKU 3 dan 4.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi pengembangan pengetahuan khususnya di bidang pasar modal.
2. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi calon investor, investor, dan analis keuangan sebagai bahan dalam mempertimbangkan strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan keputusan investasi pada sekuritas saham.
3. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi emiten yaitu dapat berguna dalam mempertimbangkan penetapan keputusan yang berkaitan dengan harga saham pada pasar modal di Indonesia khususnya PT. Bursa Efek Indonesia (PT. BEI).
4. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak lain yaitu dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pasar modal Indonesia

1.5. Sistematika Penulisan Tesis

Proposal Tesis dengan judul “Reaksi Harga Saham Perbankan BUKU 3 & 4 terhadap Peristiwa Perubahan BI *Rate*” terdiri dari 3 bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Bagian ini memberikan penjelasan umum mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis

Bab 2: Kajian Pustaka

Bagian ini berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar teori dalam penelitian yang terdirdaripenelitian terdahulu, kajian pustaka, *event study*, pasar modal efisien, *return* saham, *expected return*, *abnormal return*, volume perdagangan saham, dan perumusan hipotesis.

Bab 3: Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan sumber penelitian, populasi dan sampel, metode dan alat analisis data, variabel penelitian, pengujian hipotesis dan definisi operasional variabel.

Bab 4: Analisis Data dan Pembahasan

Bagian ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasannya.

Bab 5: Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan

Bagian ini memuat simpulan hasil penelitian dan implikasi kebijakan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.